

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kegiatan pengumpulan data dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan masalah atau menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu. Menurut Nursalam (2017) dalam penelitian menggunakan *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu, artinya setiap subjek yang akan diamati hanya satu kali dan karakter subjek diukur pada saat penelitian berlangsung.

#### 4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian sebanyak 133 lansia di Kelurahan Oro-oro Dowo (Mushofa, 2024).

##### 4.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Mushofa, 2024).

### 4.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang telah memenuhi karakteristik (Mushofa, 2024). Besar sampel diambil dari lansia yang berada di Kelurahan Oro-Oro Dowo RW 03 sebanyak 99 sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dihitung berdasarkan *Raosoft sample size calculator* sebanyak 99 orang.

### 4.2.4 Kriteria Inklusi

1. Lansia dengan riwayat terdampak banjir.
2. Usia  $\geq$  60 tahun.
3. Lansia tinggal di sekitar sungai yang terdampak banjir.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik.
5. Memiliki pendengaran yang baik.
6. Bersedia Sebagai responden.

### 4.2.5 Kriteria Eksklusi

1. Korban yang tidak terkena bencana.
2. Mengalami gangguan pendengaran.
3. Gangguan kognitif dibuktikan dengan nilai SPMSQ (Kesalahan 8-10 = kerusakan intelektual berat).
4. Responden yang mengundurkan diri

## 4.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah karakteristik dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Nikmatur Ridha, 2017).

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel penelitian (Koeswardhana, 2020).

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	<b>Resiliensi Pasca bencana</b>	Kemampuan seseorang untuk berdiri teguh di tengah kondisi yang sulit	Kuesioner Connore Davidson Resilience Scale(CD-RISC)	Ordinal	Skor dihitung dari respons rata-rata semua item, individu dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan sumber daya individu yang lebih kuat. Skor 0 – 50 (renda), 51- 100 (tinggi ) (Bakic & Ajdukovic, 2021)

2.	<b>Kecemasan</b>	Rasa takut yang dialami dan tidak dapat dihindari, berhubungan dengan peristiwa atau keadaan yang diantisipasi dan dianggap mengancam.	Kuesioner DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scale)	Ordinal	Hasil pengukuran dinyatakan dengan: Skor 0-7 (normal), skor 8-9 (ringan), skor 10-14(sedang), skor 15-19 (berat) dan skor $\geq 20$ (sangat berat).
----	------------------	--	---	---------	--

#### 4.5 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Oro-Oro Dowo RW 03, Kec. Klojen, kota Malang Prov. Jawa Timur. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

#### 4.6 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 18-22 April 2025

## 4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, instrumen penelitian juga merupakan alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau sosial (Nikmah *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

### 4.7.1 Kuesioner Resiliensi

Menggunakan kuesioner Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), kuesioner ini dikembangkan oleh Kathryn M. Connor, M.D., dan Jonathan R.T. Davidson, M.D (2003), untuk menilai ketahanan individu. Kuisisioner ini terdiri dari 25 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban pada skala Likert pertanyaan dengan pilihan jawaban dari 0 sampai 4 skala likert. 0(tidak benar sama sekali), 1 (jarang benar), 2 (kadang-kadang benar), 3 (sering benar), 4 (sangat benar sekali). Skor total berkisar antara 0-100, dengan interpretasi skor yang lebih besar mencerminkan ketahanan yang lebih tinggi, skor 0-50(renda), 51-100(tinggi).

### 4.7.2 Kuesioner Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21)

Lembar kuesioner dan observasi menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21). Kuesioner tersebut merupakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang digunakan untuk mengukur depresi, kecemasan dan stres pada lansia di Kelurahan Oro-oro dowo Rw 3 Kota Malang. Kuesioner memiliki 21 item pertanyaan dengan tiga komponen yaitu depresi (7 item) di pertanyaan nomor 3, 5, 10, 13, 16, 35 17 dan 21, kecemasan (7 item) di pertanyaan nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, dan 20 sedangkan stres (7 item) di pertanyaan nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, dan 18. Kuesioner ini menggunakan skala likert 4 poin yaitu 0 tidak pernah, 1

kadang-kadang, 2 sering, 3 sangat sering. Untuk hasil pengukuran dinyatakan dengan hasil skala kecemasan, skor 0-7 (normal), skor 8-9 (ringan), skor 10-14 (sedang), skor 15-19 (berat) dan skor  $\geq 20$  (sangat berat).

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (Gagah & Pia, 2024). Tahapan pengumpulan data meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengecekan data .

##### **4.8.1 Tahapan Persiapan**

1. Peneliti melengkapi berkas administrasi.
2. Mengurus uji etik penelitian
3. Menyiapkan surat izin yang telah dikeluarkan dari pihak kampus untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menyerahkan surat izin serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada Kelurahan dan Rw 03 Oro-oro Dowo Kota Malang.
5. Setelah surat izin diberikan, selanjutnya persiapan pelaksanaan

##### **4.8.2 Tahapan Pelaksanaan**

1. Peneliti meminta beberapa asisten untuk ikut membantu dalam proses penelitian dan didampingi ibu posyandu lansia.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan kesediaan menjadi responden.
3. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden serta menjelaskan tata cara mengisi kuesioner.
4. Responden mengisi lembar kuesioner yang telah diberikan.

5. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan kenang-kenangan kepada responden.

#### 4.8.2 Tahapan Pengecekan Data

1. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
2. Peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dengan uji statistika yang telah dipilih kemudian disimpulkan.

#### 4.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data hasil observasi dan wawancara terhadap suatu fenomena yang diteliti serta disajikan sebagai temuan (Renalda *et al.*, 2021). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Editing data adalah proses pengecekan kembali terhadap kelengkapan data yang telah terpenuhi (Siyoto & Sodik, 2015).
2. Coding data adalah proses pemberian kode, coding data bertujuan untuk menetapkan klasifikasi dalam setiap jenis data yang sama. Kode dapat berbentuk huruf, angka, simbol sebagai tanda identitas data (Siyoto & Sodik, 2015).
3. Tabulasi data adalah proses pengelompokan data kuesioner berdasarkan jawaban dengan memberikan skor. Data kemudian dihitung jumlahnya dan dimasukkan ke dalam tabel (Siyoto & Sodik, 2015).
4. Entry dilakukan untuk menyertakan data ke dalam database. Data yang dimasukan berbentuk tabel untuk menghitung frekuensi data. Data di hitung menggunakan SPSS (Siyoto & Sodik, 2015).

#### 4.9.1 Analisis Data Univariat

Tujuan analisa Univariat adalah untuk mendapatkan analisis serta menjelaskan tentang karakteristik variabel penelitian di antaranya usia, jenis kelamin, pekerjaan, resiliensi dan kecemasan.(priantoro, 2017). Analisis univariat juga bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen dan depeneden (Umami, 2019)

#### 4.9.2 Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Resiliensi dan variabel dependen adalah kecemasan dengan menggunakan uji korelasi spearman. Penggunaan korelasi spearman adalah untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan ansietas pasca bencana banjir pada lansia. Penarikan kesimpulan dalam uji korelasi spearman dilakukan dengan melihat nilai p. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan varyabel terikat.( Aini & Inayah, 2019). Berikut kategori kekuatan nilai hubungan atau korelasi uji spearman Rank :

1. 0,00 - 0,199 : sangat lemah
2. 0,20 - 0,399 : lemah
3. 0,40 - 0,599 : sedang
4. 0,60 – 0,799 : kuat
5. 0,80 – 1,00 : sangat kuat

korelasi : Dikatakan (+) positif atau searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar juga nilai variabel lainnya. Dikatakan (-)

Negatif berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil nilai variabel lainnya.

#### **4.10 Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UMM dengan nomor No.E.5.a/230/KEPK-UMM/VIII/2024. Prinsip etika yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada paduan CIOMS s(2016) yaitu :

##### **1. Orang Lain yang Berpotensi Rentan**

Di antara orang-orang dari organisasi yang rentan secara historis, hal-hal berikut sering dicatat: orang-orang yang menerima beasiswa atau bantuan sosial serta orang miskin, pengangguran, orang-orang yang memahami peserta sebagai yang paling efektif masuk pelayanan kesehatan, beberapa etnis dan ras yang minoritas, tunawisma, pengembara, pengungsi, atau manusia terlantar, penyandang disabilitas, orang dengan situasi penyakit yang tidak dapat disembuhkan atau distigmatisasi, pria dan wanita dengan kelemahan fisik yang mencakup usia atau penyakit penyerta, orang yang tidak berdaya secara politik, serta orang yang tidak bisa menerima pengobatan modern. Selain itu, dalam beberapa konteks kerentanan dapat dikaitkan dengan gender, seksualitas, dan usia (Pedoman 15).

##### **2. Perlindungan Khusus**

Perlindungan khusus untuk kelompok rentan dapat meliputi, mengizinkan tidak lebih untuk risiko minimal dengan teknik yang tidak menawarkan manfaat kapasitas kepada anggota, memenuhi persetujuan peserta dengan persetujuan keluarga, wali hukum, atau perwakilan lain, atau memerlukan penelitian untuk dilakukan jika ditargetkan pada keadaan yang

mempengaruhi kelompok. Perlindungan dirancang untuk mempromosikan pengambilan keputusan, membatasi potensi pelanggaran kerahasiaan, serta hal-hal untuk melindungi kepentingan orang-orang yang memiliki risiko tinggi terhadap kerugian. Komite penelitian harus peka pada banyak manusia, serta mengizinkan mereka untuk berpartisipasi agar dapat perlindungan khusus (Pedoman 15).

